



DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP TINGKAT KESEJAHTERAAN PEMBUDIDAYA IKAN KONSUMSI AIR TAWAR

Rista Melinia¹, Endang Bidayani², Robin³

Jurusan Akuakultur, Fakultas Pertanian Perikanan dan Biologi, Universitas Bangka Belitung, Kampus Terpadu Balunijuk, Merawang, Bangka.

*Korespondensi email: endangbidayani@gmail.com



Kata kunci:

Air Tawar,
Budidaya, Covid-
19,
Kesejahteraan

Abstrak:

Keberadaan pandemi covid-19 menjadi momok bagi masyarakat dan beberapa sektor Indonesia termasuk sektor perikanan. Penyebaran covid-19 yang cukup cepat membuat pemerintah mengeluarkan peraturan yang mengharuskan masyarakat melakukan pembatasan sosial berskala besar. Kebijakan ini menyebabkan aktivitas masyarakat dan produksi perikanan budidaya ikan konsumsi air tawar menurun. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak pandemi covid-19 terhadap tingkat kesejahteraan pembudidaya ikan konsumsi air tawar di Kecamatan Toboali, dan mengkaji upaya yang dilakukan pembudidaya ikan konsumsi air tawar di Kecamatan Toboali untuk mempertahankan usahanya di masa pandemi covid-19. Penelitian ini menggunakan metode survei yang dilakukan pada beberapa pembudidaya ikan konsumsi air tawar di Kecamatan Toboali dengan kriteria pembudidaya telah berbudidaya ikan konsumsi air tawar selama 2 tahun dan hanya melakukan pembesaran. Data dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian bahwa pandemi covid-19 berdampak terhadap penurunan pendapatan rumah tangga, meningkatnya pengeluaran rumah tangga, dan menurunnya kualitas pendidikan anggota rumah tangga. Pendapatan pembudidaya yang menurun diakibatkan usaha kuliner yang tutup dan harga jual ikan yang murah. Pengeluaran rumah tangga pembudidaya ikan konsumsi air tawar dalam sebulan di masa pandemi covid-19 yang meningkat karena pembudidaya harus membayar angsuran pinjaman bank. Kualitas pendidikan yang menurun terjadi akibat beberapa faktor dari

pembelajaran daring dan anak yang ikut membantu bekerja. Berbagai upaya yang dilakukan pembudidaya ikan konsumsi air tawar untuk mempertahankan usahanya di masa pandemi covid 19 adalah anggota keluarga ikut bekerja, mengurangi jumlah produksi, mengurangi pengeluaran rumah tangga, mencari pekerjaan alternatif, memanfaatkan jaringan sosial, menggunakan media sosial sebagai media pemasaran, melakukan pinjaman bank, dan mempertahankan kualitas ikan.

Panduan Sitasi (APPA 7th edition) :

Melinia, R., Bidayani, E., Robin (2022). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Tingkat Kesejahteraan Pembudidaya Ikan Konsumsi Air Tawar. *Jurnal Pengabdian Perikanan Indonesia*, 2(3), 131- 143.

PENDAHULUAN

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dikenal sebagai provinsi yang mempunyai potensi sumber daya perikanan yang cukup besar (Sari, 2015). Sumber daya perikanan dapat dimanfaatkan menjadi modal sosial dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di bidang ekonomi (Fuadah, 2019). Salah satu alternatif untuk meningkatkan kesejahteraan di bidang ekonomi dengan melalui budidaya konsumsi air tawar.

Kasus covid-19 di Wuhan berawal pada tanggal 30 Desember 2019 dimana Wuhan Municipal Health Committee mengeluarkan pernyataan “*urgent notice on the treatment of pneumonia of unknown cause*” (Ferdin, 2020). Covid-19 menyebar sangat cepat ke lintas negara, khususnya Negara Indonesia. Pandemi covid-19 mulai menyerang Indonesia pada bulan maret 2020. Penyebaran covid-19 yang cepat membuat pemerintah mengeluarkan peraturan tentang PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar). PSBB mengakibatkan aktivitas masyarakat diluar rumah menurun, baik itu pekerjaan, pendidikan, bahkan transportasi (Sari & Yuliasara, 2020). Kebijakan tersebut menghambat pergerakan barang dan orang yang tentunya berdampak buruk pada beberapa sektor Indonesia termasuk sektor perikanan (Kumala et al., 2021).

Produksi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan (Syahma, 2016). Harga pakan ikan yang naik selama penerapan PSBB menyebabkan pendapatan pembudidaya ikan menurun (Pratama, 2021). Selain itu, biaya produksi, luas kolam, modal, hasil produksi dan harga jual dapat mempengaruhi keberhasilan kegiatan budidaya (Rudiansyah et al., 2020).

Produksi perikanan budidaya ikan konsumsi air tawar di Kabupaten Bangka Selatan seperti lele, nila, patin dan gurame di masa pandemi covid-19 mengalami penurunan. Produksi menurun dari 165.833 kg pada tahun 2019 menjadi 85.317 kg pada tahun 2020. Penurunan produksi yang terjadi menyebabkan nilai produksi juga ikut menurun. Nilai produksi mengalami penurunan dari 3.249.550.000 pada tahun 2019 menjadi 1.684.556.000 pada tahun 2020 (Dinas Pertanian, Pangan, Perikanan Bangka Selatan, 2021).

NTPi merupakan rasio pendapatan terhadap total pengeluaran pembudidaya ikan selama periode waktu tertentu (Saktiawan et al., 2020). NTPi di Kabupaten Bangka Selatan pada Maret sampai Oktober 2020 menurun dari 98,08 menjadi 93,50 dan NTPi naik kembali pada November 2020 sebesar 93,99 (BPS, 2020). Berdasarkan BAPPENAS dan JICA (2014), kenaikan harga pada musim paceklik menyebabkan NTPi meningkat, sedangkan harga yang cenderung turun disaat produksi melimpah menyebabkan NTPi menurun. NTPi Bangka Selatan masih kurang dari 100 karena pendapatan

pembudidaya tidak dapat mencukupi biaya benih, pakan, dan biaya hidup (Dinas Pertanian, Pangan, Perikanan Bangka Selatan, 2020).

Berdasarkan pemaparan fenomena tersebut, maka diperlukan penelitian yang berkaitan dengan dampak pandemi covid-19 terhadap tingkat kesejahteraan pembudidaya ikan konsumsi air tawar. Penelitian ini dengan harapan mampu memberikan solusi berupa tindakan untuk mengatasi masalah tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis dampak pandemi covid-19 terhadap tingkat kesejahteraan pembudidaya ikan konsumsi air tawar di Kecamatan Toboali, dan mengkaji upaya yang dilakukan pembudidaya ikan konsumsi air tawar di Kecamatan Toboali untuk mempertahankan usahanya di masa pandemi covid-19.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Januari sampai Februari 2022, di beberapa tempat pembudidaya ikan konsumsi air tawar yakni Kelurahan Toboali, Kelurahan Teladan, Desa Rias, Desa Gadung, Kecamatan Toboali, Kabupaten Bangka Selatan, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Sampel penelitian ditentukan secara sengaja (*purposive sampling*) dengan melihat jumlah produksi budidaya ikan konsumsi air tawar paling tinggi diantara kecamatan lainnya.

Prosedur yang digunakan pada penelitian ini yaitu (a) penentuan sampel, sampel ditentukan berdasarkan kriteria tertentu yakni pembudidaya telah berbudidaya ikan konsumsi air tawar selama 2 tahun, dan pembudidaya yang hanya melakukan pembesaran ikan konsumsi air tawar, (b) pengambilan sampel, metode pengambilan sampel nonprobability sampling berupa sampling jenuh atau sensus, (c) penyusunan kuesioner, dimulai dari membuat daftar pertanyaan untuk mengungkapkan identitas responden, lalu membuat petunjuk pengisian yang berisi penjelasan tata cara pengisian jawaban dan kerahasiaan jawaban responden, kemudian membuat daftar pertanyaan penelitian, pertanyaan yang dibuat harus jelas, lugas dan ringkas dengan jawaban pertanyaan diperkirakan dapat memberikan banyak informasi mengenai penelitian ini, isi pertanyaan dibuat beberapa kategori sehingga mudah untuk mengelolanya, setelah itu membuat ucapan terima kasih kepada responden.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Data deskriptif ini diolah menggunakan program komputer *Microsoft Excel 2016*. Data yang dianalisis adalah dampak pandemi covid-19, upaya mempertahankan usaha, dan tingkat kesejahteraan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keberadaan covid-19 tentunya berdampak pada kalangan pembudidaya di Kecamatan Toboali. Persentase dampak pandemi covid-19 terhadap pembudidaya ikan konsumsi air tawar disajikan pada

Tabel 1.

Tabel 1. Persentase skor dampak pandemi covid-19

No	Pertanyaan	Skor Tertinggi	Jumlah Skor	Persentase (%)	Kriteria
1	Pandemi covid-19 mempengaruhi usaha	120	82	68,33	Cukup
2	Pandemi covid-19 membuat pendapatan menurun	120	79	65,83	Cukup
3	Pandemi covid-19 menyebabkan permintaan ikan konsumsi air tawar menurun	120	68	56,67	Cukup

4	Pandemi covid-19 membuat daya beli masyarakat terhadap ikan konsumsi air tawar menurun	120	63	52,50	Rendah
5	Pandemi covid-19 membuat kesehatan pembudidaya menurun	120	58	48,33	Rendah
Jumlah		600	350		
Rata-rata				58,33	Cukup

Sumber: (Olahan data primer, 2022)

Saat pandemi covid-19 pembudidaya memiliki berbagai upaya untuk mempertahankan usahanya. Persentase upaya pembudidaya ikan konsumsi air tawar disajikan untuk mempertahankan usaha di masa pandemi disajikan pada **Tabel 2**.

Tabel 2. Persentase skor upaya mempertahankan usaha di masa pandemi covid-19

No	Pertanyaan	Skor Tertinggi	Jumlah Skor	Persentase (%)	Kriteria
1	Memanfaatkan jaringan sosial seperti pelanggan tetap	120	111	92,50	Tinggi
2	Mengurangi pengeluaran rumah tangga	120	106	88,33	Tinggi
3	Mencari pekerjaan alternatif	120	103	85,83	Tinggi
4	Anggota keluarga ikut bekerja	120	97	80,83	Tinggi
5	Penurunan jumlah produksi	120	80	66,67	Cukup
Jumlah		600	497		
Rata-rata				82,83	Tinggi

Sumber: (Olahan data primer, 2022)

Tingkat kesejahteraan pembudidaya ikan konsumsi air tawar di Kecamatan Toboali diukur berdasarkan 10 indikator menurut Badan Pusat Statistik. Tingkat kesejahteraan pembudidaya ikan konsumsi air tawar disajikan pada **Tabel 3**.

Tabel 3. Tingkat kesejahteraan

No	Indikator	Pertanyaan	Skor	Kriteria
1	Pendapatan rumah tangga	Pendapatan rumah tangga dalam sebulan sebelum pandemi covid-19	2,63	Tinggi
		Pendapatan rumah tangga dalam sebulan saat pandemi covid-19	2,25	Sedang
		Kecukupan pendapatan per bulan saat pandemi covid-19 cukup untuk konsumsi	2,13	Sedang
2	Pengeluaran rumah tangga	Pengeluaran rumah tangga dalam sebulan sebelum pandemi covid-19	3,00	Tinggi
		Pengeluaran rumah tangga dalam sebulan saat pandemi covid-19	3,00	Tinggi
		Pengeluaran kebutuhan untuk konsumsi dibandingkan dengan kebutuhan lainnya yang bukan konsumsi saat pandemi covid-19	2,18	Sedang
3	Keadaan tempat tinggal	Keadaan tempat tinggal sebelum pandemi covid-19	2,50	Tinggi
		Keadaan tempat tinggal saat pandemi covid-19	2,50	Tinggi

		Keadaan lingkungan tempat tinggal saat pandemi covid-19	3,00	Tinggi
4	Fasilitas tempat tinggal	Fasilitas kamar mandi dan wc yang digunakan pada tempat tinggal sebelum pandemi covid-19	2,58	Tinggi
		Fasilitas kamar mandi dan wc yang digunakan untuk tempat tinggal saat pandemi covid-19	2,58	Tinggi
		Sumber air bersih yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari saat pandemi covid-19	2,05	Sedang
5	Kesehatan anggota rumah tangga	Kondisi kesehatan anggota keluarga sebelum pandemi covid-19	2,93	Tinggi
		Kondisi kesehatan anggota keluarga saat pandemi covid-19	2,93	Tinggi
		Kesehatan tubuh anggota keluarga saat pandemi covid-19	2,35	Tinggi
6	Kemudahan mendapatkan fasilitas dan pelayanan kesehatan	Biaya berobat anggota keluarga saat pandemi covid-19	2,73	Tinggi
		Sumber keuangan untuk akses kesehatan saat pandemi covid-19	2,68	Tinggi
		Pelayanan tenaga kesehatan saat pandemi covid-19	2,75	Tinggi
7	Kualitas pendidikan anggota rumah tangga	Kualitas pendidikan anggota keluarga sebelum pandemi covid-19	2,33	Tinggi
		Kualitas pendidikan anggota keluarga saat pandemi covid-19	1,85	Sedang
		Kualitas pendidikan anggota keluarga menurun saat pandemi covid-19	1,73	Sedang
8	Kemudahan memasukkan anak kejenjang pendidikan	Kemudahan mendapatkan beasiswa untuk anak sebelum pandemi covid-19	1,48	Rendah
		Kemudahan mendapatkan beasiswa untuk anak saat pandemi covid-19	1,45	Rendah
		Akses untuk memperoleh pendidikan anak saat pandemi covid-19	2,13	Sedang
9	Rasa aman dari gangguan kejahatan	Tingkat keamanan pencurian atau perampokan di tempat tinggal responden sebelum pandemi covid-19	2,73	Tinggi
		Tingkat keamanan pencurian atau perampokan di tempat tinggal responden saat pandemi covid-19	2,65	Tinggi
		Tingkat keamanan di tempat umum saat pandemi covid-19	2,55	Tinggi
10	Kemudahan mengakses teknologi	Akses untuk memperoleh informasi melalui media informasi sebelum pandemi covid-19	2,23	Sedang
		Akses untuk memperoleh informasi melalui media informasi saat pandemi covid-19	2,23	Sedang

informasi dan komunikasi	Akses untuk berkomunikasi menggunakan media komunikasi saat pandemi covid-19	2,60	Tinggi
--------------------------	--	------	--------

Sumber: (Olahan data primer, 2022)

Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pembudidaya Ikan Konsumsi Air Tawar

Usaha pembudidaya di Kecamatan Toboali cukup berpengaruh saat pandemi covid-19. Hal ini diakibatkan oleh kenaikan harga pakan ikan di masa pandemi covid-19. Naik turunnya harga pakan disebabkan adanya pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) (Harmen, 2020). Harga pakan yang meningkat mengakibatkan pembudidaya mengganti pakan komersil menjadi pakan alternatif seperti perut ikan, ayam, dan perut ayam. Pakan alternatif biasanya digunakan pembudidaya untuk menghemat penggunaan pakan pelet buatan pabrik terutama pada segmen pembesaran (Irawan & Helmizuryani, 2014).

Pendapatan yang menurun diakibatkan harga ikan yang turun karena pendapatan konsumen yang turun selama pandemi covid-19. Selain itu, turunnya permintaan ikan konsumsi air tawar berkolerasi terhadap banyaknya usaha kuliner yang tutup saat pandemi sehingga pembudidaya kesulitan menjual hasil produksi di masa pandemi covid-19. Menurunnya permintaan produk ikan di pasar dan industri kuliner membuat para pembudidaya kesulitan menjual hasil panen, dan harga di pasaran juga terus menurun (Imantoro et al., 2021).

Daya beli masyarakat terhadap ikan konsumsi air tawar tidak berpengaruh saat pandemi covid-19. Hal tersebut dipengaruhi harga jual ikan konsumsi air tawar yang menurun, sehingga banyaknya masyarakat tertarik untuk membeli ikan dengan harga yang lebih murah. Pernyataan tersebut sesuai dengan Ekhsani (2021) menyatakan jika harga barang naik maka daya beli konsumen cenderung menurun sedangkan jika harga barang turun maka daya beli konsumen akan naik.

Banyaknya pembudidaya yang mematuhi protokol kesehatan dapat terhindar dari penularan virus covid-19. Pencegahan penularan virus corona dapat dilakukan dengan menaati protokol kesehatan yang sudah ditetapkan yaitu menggunakan masker, menjaga jarak, mencuci tangan, meningkatkan imunitas dengan memakan makanan bergizi seimbang dan sehat serta olahraga teratur (Metasari & Sianipar, 2021).

Upaya Mempertahankan Usaha di Masa Covid-19

Pembudidaya memiliki berbagai upaya yang dilakukan dalam mempertahankan usaha budidaya ikan konsumsi air tawar di masa pandemi covid-19. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Milya (2019) yang menyatakan harus adanya cara untuk mempertahankan usaha budidaya ikan air tawar agar bisa memperoleh hasil yang menguntungkan, sehingga usaha budidaya ikan ini dapat berlanjut.

Pembudidaya memanfaatkan jaringan sosial berupa pelanggan tetap untuk mempertahankan usaha budidaya di masa pandemi covid-19. Pemanfaatan pelanggan tetap oleh pembudidaya berguna sebagai salah satu sumber utama pendapatan. Kehilangan konsumen tetap mengakibatkan sumber pendapatan akan berkurang. Kehilangan pelanggan dapat berarti kehilangan aliran pendapatan akan pelanggan tersebut di masa mendatang (Kolonio & Soepeno, 2019).

Pembudidaya mengurangi pengeluaran rumah tangga agar bisa mempertahankan usaha di masa pandemi covid-19. Hal ini disebabkan pendapatan pembudidaya yang menurun dan banyaknya kerugian produksi karena harga pakan yang meningkat saat pandemi covid-19. Seseorang akan mengurangi pengeluaran apabila pemasukannya sangat minim (Alfian, 2016).

Pembudidaya mencari pekerjaan alternatif di masa pandemi covid-19 untuk mempertahankan usaha budidaya agar tidak mengganggu pengeluaran rumah tangga. Selain itu, pekerjaan alternatif

juga dipandang mampu untuk menambah penghasilan keluarga. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Rahman et al (2019) bahwa pekerjaan alternatif sangat diperlukan untuk menambah penghasilan keluarga.

Faktor-faktor yang menyebabkan banyaknya anggota keluarga yang ikut bekerja adalah meningkatnya kebutuhan hidup, dan pendapatan yang didapatkan kurang untuk kebutuhan sehari-hari dan usaha budidaya, sehingga menyebabkan anggota keluarga harus ikut membantu meningkatkan pendapatan demi memenuhi kebutuhan sehari-hari, mempertahankan usaha budidaya di masa pandemi covid-19, dan meningkatkan kesejahteraan keluarga. Keikutsertaan anggota keluarga dalam dunia kerja dapat memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap kesejahteraan keluarga di bidang ekonomi (Ariyanti, 2019).

Harga ikan menjadi alasan pembudidaya mengurangi jumlah produksi ikan agar dapat menghindari hasil pendapatan yang lebih kecil dibandingkan dengan biaya produksi yang lebih besar sehingga dapat menghindari kerugian. Pengusaha akan mengalami kerugian bila hasil penjualan lebih kecil dari pada biaya-biaya yang dikeluarkan sehingga hal tersebut harus dihindari (Sari, 2019).

Penggunaan media sosial sebagai media pemasaran yang dilakukan oleh pembudidaya dapat meningkatkan penjualan ikan dimasa pandemi covid-19. Selain itu, pembudidaya juga melakukan peminjaman uang ke bank untuk mengembalikan modal usaha seperti semula, melakukan pengembangan usaha, dan pembudidaya juga mempertahankan kualitas ikan agar tidak kehilangan pelanggan tetap. Apabila pembudidaya mengalami kesulitan modal maka pembudidaya akan bangkut dan gulung tikar.

Tingkat Kesejahteraan

Pendapatan seseorang dapat mempengaruhi kesejahteraan keluarganya (Widyastuti, 2012). Hal yang paling penting dari kesejahteraan adalah pendapatan, sebab dari beberapa aspek kesejahteraan rumah tangga tergantung pada tingkat pendapatan (Wahbi et al., 2020). Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pandemi covid-19 berdampak terhadap pendapatan rumah tangga pembudidaya yang menurun sehingga memberikan pengaruh terhadap tingkat kesejahteraan. Hal ini dapat dilihat bahwa sebelum pandemi covid-19 pendapatan pembudidaya di atas Rp 2.500.000,00 berada pada tingkat kesejahteraan tinggi sedangkan saat pandemi covid-19 pendapatan pembudidaya turun menjadi Rp 1.000.000,00 s/d Rp 2.500.000,00 berada pada tingkat kesejahteraan sedang. Menurunnya pendapatan pembudidaya ditandai dengan adanya penurunan permintaan ikan yang disebabkan banyaknya usaha kuliner yang tutup membuat para pembudidaya harus menjual ikan dengan harga murah. Keadaan tersebut diakibatkan pembudidaya sulit menjual hasil produksi, sehingga pendapatan pembudidaya yang didapatkan tidak sesuai dengan harapan mereka. Pendapatan per bulan pembudidaya di masa pandemi covid-19 sebesar Rp 1.000.000,00 s/d Rp 2.500.000,00 cukup mampu memenuhi kebutuhan harian rumah tangga pembudidaya. Pendapatan digunakan sebagai alat untuk mengatur kondisi ekonomi seseorang (Muzdalifah, 2018). Peningkatan pendapatan dilakukan dengan cara pembudidaya mencari pekerjaan alternatif serta anggota keluarga pembudidaya yang ikut bekerja dapat menambah pendapatan keluarga. Pendapatan ini nantinya dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan dibidang ekonomi.

Pengeluaran juga merupakan faktor utama yang mempengaruhi tingkat kesejahteraan keluarga (Zakawali, 2016). Pengeluaran rumah tangga pembudidaya sebelum dan saat pandemi covid-19 diatas Rp 500.000,00 berada pada tingkat kesejahteraan rendah, sehingga dapat disimpulkan bahwa pandemi covid-19 tidak mempengaruhi pengeluaran rumah tangga. Semakin besar bagian pendapatan yang digunakan menunjukkan rendahnya tingkat kesejahteraan, sebaliknya semakin kecil

bagian pendapatan yang digunakan menunjukkan semakin meningkatnya kesejahteraan masyarakat (Rohani, 2019). Akan tetapi, hasil penelitian menyatakan bahwa pandemi covid-19 berdampak terhadap pengeluaran rumah tangga pembudidaya karena turunnya pendapatan dapat mempengaruhi pengeluaran rumah tangga baik konsumsi maupun non konsumsi. Pendapatan yang menurun di masa pandemi covid-19 menyebabkan pengeluaran pembudidaya untuk konsumsi sama besarnya dengan kebutuhan lainnya. Menurut Ananda (2015), pendapatan yang membaik membuat pengeluaran rumah tangga untuk pangan cenderung menurun dan sebaliknya pengeluaran non pangan cenderung akan meningkat. Ketidakcukupan pendapatan untuk mengembangkan usaha budidaya di masa pandemi covid-19 menyebabkan pembudidaya melakukan pinjaman bank. Pinjaman bank akan menimbulkan beban membayar angsuran sehingga pengeluaran rumah tangga pembudidaya dalam sebulan menjadi meningkat. Beban membayar angsuran telah menambah pengeluaran rumah tangga diluar konsumsi pangan dan non pangan (Elvira et al., 2021).

Pandemi covid-19 tidak berdampak terhadap keadaan tempat tinggal sehingga tidak mempengaruhi terhadap tingkat kesejahteraan pembudidaya. Hal ini dapat dilihat bahwa sebelum dan saat pandemi covid-19 keadaan tempat tinggal tidak mengalami perubahan, sebab untuk mengubah keadaan tempat tinggal membutuhkan dana yang cukup besar sedangkan pendapatan pembudidaya di masa pandemi covid-19 kurang untuk mengembangkan usaha budidaya. Selain itu, keadaan lingkungan tempat tinggal pembudidaya layak untuk dihuni karena lingkungan yang bersih dan rapi membuat pembudidaya terhindar dari penyakit. Kebersihan lingkungan dapat terhindar dari penyakit menular, lingkungan menjadi rapi dan nyaman untuk ditempati, meningkatkan kesehatan jasmani dan rohani, dan dapat memelihara kerukunan antar tetangga (Arwadi et al., 2021).

Pandemi covid-19 tidak berdampak pada fasilitas tempat tinggal sehingga tidak berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan. Hal ini dapat dilihat bahwa sebelum dan saat pandemi covid-19 fasilitas kamar mandi dan wc tempat tinggal sudah sangat memadai dengan sumber air bersih sumur. Fasilitas kamar mandi yang sangat memadai dapat meningkatkan kenyamanan dalam penggunaan kamar mandi dan wc. Selain itu, kamar mandi merupakan bagian vital rumah yang membutuhkan pemeliharaan khusus (Kuswardinah, 2019). Perawatan fasilitas kamar mandi dan wc tentunya membutuhkan uang agar kebersihan dan nyaman dalam penggunaannya terjaga.

Pandemi covid-19 tidak berdampak terhadap kesehatan anggota rumah tangga sehingga tidak mempengaruhi tingkat kesejahteraan pembudidaya. Hal ini dapat dilihat dari sebelum dan saat pandemi covid-19 kondisi kesehatan pembudidaya bagus atau terjaga dari serangan penyakit, sebab waktu istirahat yang cukup dapat memelihara kesehatan tubuh pembudidaya. Memakan makanan bergizi, olahraga secara rutin dan istirahat yang cukup dapat menjaga tubuh agar tetap sehat (Ardiyanto et al., 2020). Kesehatan tubuh pembudidaya saat pandemi covid-19 sangat terjaga dari virus covid-19 karena mereka taat aturan dirumah saja, akan tetapi dampak dirumah saja membuat pendapatan pembudidaya menurun karena tidak bisa bekerja.

Pandemi covid-19 tidak berdampak terhadap kemudahan mendapatkan fasilitas dan pelayanan kesehatan sehingga tidak mempengaruhi tingkat kesejahteraan, sebab biaya berobat anggota keluarga masih terjangkau dan pelayanan tenaga kesehatan yang baik. Pelayanan kesehatan selama berobat dikategorikan baik begitu juga dengan biaya berobat dan harga obat-obatan masih terjangkau (Berlia et al., 2017). Selain itu, banyaknya pembudidaya yang lebih memilih menggunakan biaya pribadi sebagai sumber keuangan untuk akses kesehatan dibandingkan BPJS karena administrasi menggunakan BPJS lebih ribet dibandingkan dengan biaya pribadi. Pasien non BPJS mengatakan bahwa lebih baik membayar daripada ribet mengurus BPJS dan jika menggunakan BPJS takut tidak dilayani dengan maksimal (Ilahi, 2016). Pembudidaya yang berobat menggunakan biaya pribadi di

masa pandemi covid-19 harus menyisihkan sedikitnya pendapatan untuk biaya berobat, dengan demikian pembudidaya bisa membayar biaya berobat.

Pandemi covid-19 berdampak pada kualitas pendidikan anggota rumah tangga, sebab sebelum pandemi covid-19 kualitas pendidikan tidak terganggu sedangkan saat pandemi covid-19 pendidikan terganggu sehingga menyebabkan terjadinya penurunan kualitas pendidikan. Pembelajaran daring yang dilakukan di masa pandemi covid-19 menyebabkan anak tidak bisa berinteraksi dengan teman sebaya sehingga anak menjadi tidak semangat, malas belajar dan mudah bosan. Kualitas pembelajaran yang menurun juga diakibatkan lingkungan tempat tinggal yang kurang kondusif sehingga anak tidak fokus belajar, serta sinyal yang tidak stabil membuat peserta didik kurang memahami materi yang diberikan oleh guru. Faktor koneksi internet kerap menjadi kendala bagi siswa dalam mengikuti pembelajaran daring (Syamsuddin, 2021). Selain itu, adanya anak yang membantu orang tua bekerja atau mencari uang menyebabkan anak sudah fokus untuk bekerja dan membuat pendidikan mereka terganggu. Selain itu, anak pembudidaya yang melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi membuat anak pembudidaya ikut bekerja agar bisa membantu orang tuanya dalam membayar uang sekolah. Pernyataan tersebut didukung oleh Tenri et al (2021) menyatakan anak yang bekerja akan mengalokasikan waktunya sebagian besar untuk bekerja, sehingga anak tidak bisa berpartisipasi pada pendidikan. Selain itu, tingginya tingkat pendidikan akan mempengaruhi kesejahteraan seseorang, semakin tinggi tingkat pendidikan maka kesejahteraan masyarakat semakin baik (Aini et al., 2018).

Dampak pandemi covid-19 tidak mempengaruhi tingkat kesejahteraan sebab kemudahan memasukkan anak ke jenjang pendidikan sebelum dan saat pandemi covid-19 sama sulitnya. Hal ini dapat dikatakan bahwa kemudahan memasukkan anak ke jenjang pendidikan bukanlah dipengaruhi pandemi covid-19 akan tetapi dipengaruhi kesulitan mendapatkan beasiswa. Pembudidaya sebenarnya berharap bahwa anak mereka bisa mendapatkan beasiswa agar bisa melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Penerimaan beasiswa tentunya mempunyai syarat tertentu seperti pendapatan keluarga yang rendah. Dengan demikian pendapatan pembudidaya yang tergolong sedang membuat anak pembudidaya kesulitan menerima beasiswa. Beasiswa pendidikan dari pemerintah dapat dimanfaatkan generasi muda untuk melanjutkan pendidikan (Salma, 2016).

Dampak pandemi covid-19 tidak berdampak pada gangguan kejahatan sehingga tidak memberikan pengaruh tingkat kesejahteraan pembudidaya, sebab sebelum dan saat pandemi covid-19 pembudidaya merasa aman dari pencurian atau perampokan. Selain itu, tempat umum juga aman dari gangguan kejahatan. Hal ini menunjukkan bahwa Kecamatan Toboali sangatlah aman dari kejahatan karena pendapatan masyarakat masih bisa mencukupi kebutuhan harian mereka sehingga tidak ada keinginan untuk melakukan pencurian. Pencurian dapat terjadi apabila seseorang mempunyai desakan ekonomi yang menghimpit (Maulana, 2014).

Pandemi covid-19 berdampak terhadap kemudahan mengakses teknologi informasi dan komunikasi sebab tidak mempengaruhi tingkat kesejahteraan pembudidaya. Hal tersebut dapat dilihat bahwa sebagian besar pembudidaya mempunyai televisi tetapi tidak berlangganan koran/internet sehingga untuk memperoleh informasi kurang terpenuhi, sedangkan komunikasi pembudidaya menggunakan media komunikasi terpenuhi karena sebagian besar anggota keluarga pembudidaya mempunyai handphone. Informasi yang didapatkan melalui televisi dan handphone yang dimiliki pembudidaya berguna untuk mempermudah dalam mendapatkan informasi yang nantinya dapat mendukung pengembangan usaha. Teknologi informasi dan komunikasi berguna untuk memperoleh informasi sebanyaknya dengan (Walingkas & Kapantow, 2016). Pengembangan

teknologi dan informasi diharapkan dapat dijadikan tempat promosi pembudidaya dalam mengatasi kesulitan menjual hasil budidayanya.

KESIMPULAN

Pandemi covid-19 memberikan pengaruh negatif terhadap tingkat kesejahteraan pembudidaya ikan konsumsi air tawar di Kecamatan Toboali karena sebelum pandemi covid-19 pendapatan pembudidaya di atas Rp 2.500.000,00 sedangkan saat pandemi covid-19 pendapatan pembudidaya turun menjadi Rp 1.000.000,00 s/d Rp 2.500.000,00. Pendapatan yang menurun dapat mempengaruhi pengeluaran rumah tangga baik untuk kebutuhan konsumsi maupun non konsumsi. Selain itu, menurunnya kualitas pendidikan anak terjadi karena beberapa faktor selama pembelajaran daring dan adanya anak yang membantu orang tua bekerja.

Upaya yang dilakukan pembudidaya ikan konsumsi air tawar untuk mempertahankan usahanya di masa pandemi covid-19 yakni pembudidaya memanfaatkan jaringan sosial seperti pelanggan tetap dan media sosial sebagai media pemasaran disaat kesulitan menjual hasil budidaya pada masa pandemi covid-19, sedangkan untuk mempertahankan pelanggan tetap pembudidaya berusaha mempertahankan kualitas ikan. Pembudidaya juga mengurangi pengeluaran rumah tangga agar bisa menutupi kerugian saat produksi, untuk menutupi kerugian tersebut pembudidaya mencari pekerjaan alternatif serta adanya anggota keluarga yang ikut bekerja bisa menambah pendapatan keluarga. Upaya lain yang juga dilakukan pembudidaya yakni mengurangi jumlah produksi dapat menghindari kerugian yang disebabkan oleh turunnya harga ikan. Selain itu, pembudidaya melakukan peminjaman ke bank untuk mengembalikan modal usaha seperti semula dan pengembangan usaha yang lebih besar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dinas Pertanian, Pangan, Perikanan Bangka Selatan dan pembudidaya yang telah membantu hingga penelitian selesai. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Dr. Endang Bidayani, S.Pi., M.Si dan Universitas Bangka Bangka Belitung atas bantuan biaya publikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, E. N., Isnaini, I., Sukamti, S., & Amalia, L. N. (2018). Pengaruh tingkat pendidikan terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Kesatrian Kota Malang. *Technomedia Journal*, 3(1 Agustus), 58–72.
- Alfian, M. D. (2016). Analisis Perbandingan Pola Konsumsi Pangan Dan Non Pangan Rumah Tangga Kaya dan Miskin di Kota Makassar. [Skripsi]. Jurusan Ilmu Ekonomi. Universtas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Ananda, F. R. (2015). Analisis Pengaruh Sosial Ekonomi terhadap Pengeluaran Konsumsi Keluarga Miskin (Studi pada Masyarakat Pesisir di Desa Gisikcemandi dan Desa Tambakcemandi Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo). [Skripsi]. Jurusan Ilmu Ekonomi. Universitas Brawijaya Malang.
- Ardiyanto, A., Purnamasari, V., Sukamto, S., & Setianingsih, E. (2020). Analisis Perilaku Hidup Bersih dan Status Kebugaran Jasmani di Era Pandemi Covid-19 Dosen PGSD. *Jendela Olahraga*, 5(2), 131–140. <https://doi.org/10.26877/jo.v5i2.6216>

- Ariyanti, R. (2019). Peran Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga dalam Prespektif Ekonomi Syariah. [Skripsi]. Jurusan Ekonomi Islam. UIN Alauddin Makassar.
- Arwadi, F., Amriadi, Andika, P., Hajaral, A., Reskyawan, Muhammad, A., Nurfadilah, & Nasywa, N. A. (2021). Gerakan Peduli Lingkungan Bersih dan Sehat Melalui Kegiatan Bakti Sosial Kelurahan Tamallayang. *Jurnal Lepa-lepa Open*, 1(4), 522-530.
- Berlia, M., Gumilar, I., Yuliadi, L. P. S., & Nurhayati, A. (2017). Analisis Tingkat Kesejahteraan Nelayan Buruh Alat Tangkap Gill Net di Desa Sungai Buntu Kecamatan Pedes Kabupaten Karawang. *Jurnal Perikanan Kelautan*, 8(2).
- Ekhsani, M. (2021). Strategi Mengatasi Penurunan Daya Beli Konsumen pada Toko Rikel dengan Menggunakan E-Commerce di Kota Bengkulu. [Skripsi]. Program Studi Ekonomi Syariah. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
- Elvira, H., Aulia, H. M., Arari, H., & Hepi, N. T. (2021). Dampak pandemi COVID-19 terhadap pengeluaran pangan rumah tangga miskin perkotaan: Studi kasus Kelurahan Ciroyom, Kecamatan Andir, Kota Bandung. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 1560–1571.
- Ferdi, F. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Aktivitas Ekonomi Masyarakat Di Desa Salumpaga, Kecamatan Tolitoli Utara. *Geosee*, 1(2).
- Fuadah, D. (2019). Pemberdayaan melalui Budidaya Ikan Mas terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Penelitian di Dusun Cinangka Kecamatan Pabuaran Kabupaten Subang). [Skripsi]. Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam. UIN Sunan Gunung Djati.
- Harmen, H. (2020). Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Ketersediaan Pakan Ternak di Sumatera Barat. *Jurnal Pembangunan Nagari*, 130–147.
- Ilahi, . P. (2016). Hubungan Kepuasan Pasie Penggunaan BPJS terhadap Kualitas Pelayanan Kesehatan di Pukesmas Nagrak Sukabumi. [Skripsi]. Program Studi Ilmu Keperawatan. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Imantoro, J., Ali, K., Fitriani, F., & Rosid, A. (2021). Memanfaatkan Peluang Bisnis ditengah Pandemi Covid 19–Pelatihan Toko Online pada Kelompok Budidaya Perikanan SRINARA. *SINAR SANG SURYA: Jurnal Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 182–194.
- Irawan, D., & Helmizuryani, H. (2014). Analisis Perbedaan Jenis Pakan sebagai Pengganti Pellet terhadap Pertumbuhan dan Kelangsungan Hidup Ikan Lele Sangkuriang (*Clarias gariepinus*). *Fiseries*, 3(1), 18–25.
- Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/BAPPENAS, Japan Internasional Cooperation Agency (JICA). (2014). Analisis Pencapaian Nilai Tukar Nelayan (NTN). Direktorat Kelautan dan Perikanan, Jakarta.
- Kolonio, J., & Soepeno, D. (2019). Pengaruh Service Quality, Trust, dan Consumer Satisfaction terhadap Consumer Loyalty pada Cv. Sarana Marine Fiberglass. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(1).
- Kumala, M. T., Vinata, R. T., Setyowati, P. J., & Suharti, T. (2021). Penguatan Kerja Sama Internasional dalam Mengurangi Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Sektor Perikanan di Indonesia. *Masalah-Masalah Hukum* (50), 2, 119–130.

- Kuswardinah, A. (2019). Ilmu Kesejahteraan Keluarga. UNNES PRESS, Semarang, 2019. ISBN: 9791006458.
- Maulana, T. (2014). Pengaruh Umur, Pendidikan, Pendapatan, dan Jumlah Tanggunga Keluarga terhadap Tingkat Kejahatan Pencurian dengan Pendekatan Ekonomi. [Skripsi]. Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Universitas Diponegoro.
- Metasari, D. E. S., & Sianipar, B. K. (2021). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Masyarakat dalam Melaksanakan Protokol Kesehatan untuk Pencegahan Covid 19 di Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu. *Journal Of Nursing And Public Health*, 9(2), 23–29.
- Milya, P. (2019). Pemberdayaan Komunitas Pembudidaya Ikan Air Tawar di Desa Marga Agung Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan. [Skripsi]. Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Muzdalifah. (2018). Dampak Home Industry Dodol terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Desa Tenjo Kecamatan Tenjo Kabupaten Bogor. [Skripsi]. Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Pratama, Y. N. (2021). Analisis Pendapatan Petani Ikan Nila Pasca Pandemi Covid-19 di Dusun Kalisinta Desa lenek Kecamatan Lenek Kabupaten Lombok Timur 2020. [Skripsi]. Jurusan Administrasi Bisnis. Universitas Muhammadiyah Mataram.
- Rahman, M. S., Toiba, H., & Efani, A. (2019). Pekerjaan alternatif sebagai strategi adaptasi nelayan terhadap perubahan iklim (Studi kasus di Kecamatan Paiton, Kabupaten Probolinggo). *HABITAT*, 30(1), 1–7.
- Rohani, S. (2019). Analisis Konsumsi Rumah Tangga terhadap Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Nelayan Melalui Faktor Sosial Ekonomi, Faktor Produksi dan Faktor Budaya di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara. [Skripsi]. Program Studi Ekonomi Pembangunan. Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
- Rudiansyah, R., Neksidin, N., & Murtini, S. (2020). Dampak Covid-19 terhadap Ekonomi Perikanan Budidaya di Kota Lubuklinggau, Sumatera Selatan. *Jurnal Perikanan Darat Dan Pesisir (JPDP)*, 1(1), 36–45.
- Saktiawan, M. E., Sondakh, S. J., & Andaki, J. A. (2020). Faktor Sosial Ekonomi dan Nilai Tukar Pembudidaya Ikan (Ntpt) Di Desa Warukapas Kecamatan Dimembe Kabupaten Minahasa Utara. *Akulturas: Jurnal Ilmiah Agrobisnis Perikanan*, 7(2), 1311–1322.
- Salma, N. (2016). Makna Pendidikan Anak bagi Masyarakat Petani di Desa Munggu Kecamatan Petanah Kabupaten Kebumen. [Skripsi]. Program Studi Kebijakan Pendidikan. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sari, D. P. (2019). Pengaruh Biaya Produksi dan Harga Jual terhadap Tingkat Keuntungan Home Industry Kripik Menurut Persepektif Ekonomi Islam (Studi pada Home Industry Kripik Pisang di Kecamatan Way Sulan Kabupaten Lampung Selatan). [Skripsi]. Jurusan Ekonomi Syari'ah. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Sari, I. N. (2015). Aplikasi Sistem Informasi Geografis Pemetaan Lokasi Budidaya Tambak Ikan di Bangka Belitung Berbasis Web. [Skripsi]. Program Studi Teknik Informatika. Atma Luhur Pangkalpinang.

- Sari, M. N., & Yuliasara, F. (2020). Dampak Virus Corona (Covid-19) Terhadap Sektor Kelautan dan Perikanan: A Literature Review. *Journal of Tropical Marine Research*, 2(2).
- Syahma, A. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Tangkap di Desa Galesong Kota Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar. [Skripsi]. Program Studi Ekonomi Pembangunan. Universitas Negeri Makassar.
- Syamsuddin, S. (2021). Dampak Pembelajaran Daring di Masa Pandemic Covid-19 terhadap Motivasi Belajar Siswa Sd Inpres 1 Tatura Kota Palu. *Guru Tua: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 45–50.
- Tenri, A., Putri, L., & Haris, L. (2021). Pengaruh Pendidikan Orang Tua dan Jam Kerja Anak Terhadap Status Sekolah Anak (Studi Kasus di Tempat Pembuangan Akhir Sampah Kota Makassar). *Movere Journal*, 3(1), 37–44. <http://ojs.stie-tdn.ac.id/index.php/mv>.
- Wahbi, A. A., Syahrudi, S., & Ariwibowo, P. (2020). Pengaruh Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Keluarga Pada Industri Konveksi Di Kampung Bulak Timur Depok Jawa Barat. *Referensi: Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi*, 8(1), 52–60.
- Walingkas, I. K. C., & Kapantow, G. H. M. (2016). Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi terhadap Usaha Jaring Ikan di Desa Eris, Kecamatan Eris, Kabupaten Minahasa. *AGRI-SOSIOEKONOMI*, 12(2), 1–14.
- Widyastuti, A. (2012). Analisis Hubungan Antara Produktivitas Pekerja dan Tingkat Pendidikan Pekerja terhadap Kesejahteraan Keluarga di Jawa Tengah Tahun 2009. *Economics Development Analysis Journal*, 1(2).
- Zakawali, G. (2016). Pengaruh Pendapatan dan Pengeluaran Petani Karet dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Kabupaten Ogan Ilir (Studi Kasus Desa Seri Bandung). [Skripsi]. Program Studi Ekonomi Islam. UIN Raden Fatah Palembang.